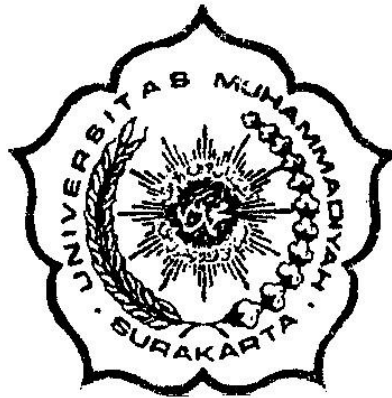


**DISIPLIN KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KARYAWAN**

**PERPUSTAKAAN “X”**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai  
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi



Disusun oleh :

**DANI NURYANTO**

**F 100 100 173**

Kepada

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**DISIPLIN KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KARYAWAN**

**PERPUSTAKAAN “X”**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai  
Derajat Sarjana (S-1) Psikologi

Disusun oleh :

**DANI NURYANTO**

**F 100 100 173**

Kepada

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**DISIPLIN KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KARYAWAN  
PERPUSTAKAAN "X"**

Diajukan oleh :

**DANI NURYANTO**

**F 100 100 173**

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a final downward stroke.

**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si**

**Tanggal, 13 Desember 2014**

**DISIPLIN KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KARYAWAN  
PERPUSTAKAAN "X"**

Yang diajukan oleh :

**DANI NURYANTO**

**F 100 100 173**

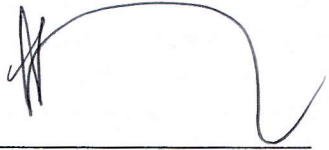
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 Desember 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Penguji Utama

**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si**



Penguji Pendamping I

**Dra. Partini, M.Si**



Penguji Pendamping II

**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si.**



Surakarta, 13 Desember 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**Fauziah, M.Si., Ph.D**

## **ABSTRAKSI**

### **DISIPLIN KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA KARYAWAN PERPUSTAKAAN “X”**

**Dani Nuryanto**

**Susatyo Yuwono**

**Dani.nuryanto2@gmail.com**

**Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang melandasi disiplin kerja dalam perspektif Islam pada karyawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan alat pengumpulan data interview, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 7 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa ketika bekerja sebisa mungkin datang ketempat kerja itu dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan selalu mentaati segala peraturan yang ada serta melaksanakan tanggung jawab dan amanah yang telah diberikannya. Segala sesuatu apabila dikerjakan dengan tepat waktu maka akan bisa bermanfaat dengan baik serta bisa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak organisasi. Bekerja apabila berkomitmen pada ajaran Agama Islam maka segalanya akan bisa dikerjakan dengan tepat waktu seperti melaksanakan sholat dengan tepat waktu serta ketika bekerja dengan memiliki niat untuk beribadah. Selain itu bekerja bukan hanya selalu tepat waktu tetapi juga harus bisa memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan serta terhadap amanah yang telah diberikan agar pekerjaan bisa terlaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kemudian ketika bekerja harus bisa memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan tugas seperti memiliki rasa empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, hal ini bertujuan ketika bekerja tidak mengecewakan pengunjung maupun pimpinan. Ketika bekerja juga harus bisa saling menghormati dan menghargai agar terjalin kerjasama yang baik antar teman kerja dan pimpinan kerja.

**Kata kunci :** Disiplin kerja, tepat waktu, tanggung jawab, saling menghargai

## **PENDAHULUAN**

Disiplin harus diterapkan dengan segera dan secepat mungkin serta diterapkan secara konsisten. Demikian pula setiap orang berdisiplin sudah tidak mustahil, baik dalam instansi atau organisasi dimana mereka berkerja akan memperlihatkan sebagai suatu organisasi dengan iklim yang sehat dan kuat dengan prestasi yang dapat diandalkan.

Menurut Kasmaningtyas (2013) menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap tanggung jawab dan ketaatan pegawai terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Disiplin kerja menurut Harlie (2010) suatu sikap atau tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan aturan dari instansi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Disiplin kerja merupakan kebijaksanaan yang menuju ke arah rasa tanggung jawab dan kewajiban bagi karyawan untuk menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan ditempat karyawan itu bekerja.

Besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya merupakan cerminan dari sikap kedisiplinan. Hal

ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, serta masyarakat pada umumnya. Melalui disiplin akan mencerminkan kekuatan, karena biasanya seseorang yang berhasil dalam karyanya dan studinya biasanya adalah mereka yang memiliki disiplin yang tinggi. Seseorang yang sehat dan kuat biasanya memiliki disiplin yang baik, dalam arti seseorang tersebut memiliki keteraturan di dalam menjaga dirinya, teratur kerja, teratur makan, tertib olahraga dan tertib dalam segala hal.

Suatu instansi atau organisasi yang berada di dalam bidang pendidikan salah satunya adalah perpustakaan, yang merupakan suatu tempat bagi peserta didik dalam mencari acuan referensi buku untuk memperlancar proses pendidikan, sebuah perpustakaan tentunya memiliki suatu struktur organisasi yang digunakan sebagai sebuah sistem untuk menjalankan tugas demi mempermudah pelayanan yang diberikan kepada para pencari informasi yaitu peserta didik.

Menurut pendapat Rifa'i (2013) bahwa perpustakaan sebagai

unit kerja atau kantor dan tugas-tugas perpustakaan dimana pustakawan adalah orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas perpustakaan. Oleh karena itu, seseorang yang bekerja dalam sistem organisasi perpustakaan harus bisa bekerja secara disiplin agar sistem bisa berjalan dengan lancar dan pelayanan yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh pencari informasi.

Sesuai dengan kenyataannya yang bekerja pada sebuah organisasi memiliki aturan dan standar umum yang diberlakukan dalam karyawan. Begitu juga dengan karyawan yang ada dalam perpustakaan, mereka dituntut untuk bisa bekerja sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan perpustakaan, misalnya disiplin dalam bekerja, baik dalam tertib waktu pada saat masuk kerja, ijin keluar pada saat jam kerja maupun tidak masuk kerja dengan keterangan yang jelas. Dalam hal ini perilaku disiplin kerja terjadi pada karyawan yang berada dilingkungan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang pada dasarnya lingkungan perpustakaan yang berbasis muhammadiyah itu

memiliki landasan tentang hadist-hadist dan alquran yang mengatur bagaimana sikap dan perilaku yang harus dilakuakn saat bekerja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner terbuka dari beberapa karyawan perpustakaan yang ada dapat dikatakan bahwa para karyawan sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan atau standar umum yang telah ditetapkan. Peneliti juga melakukan pengambilan data awal melalui kuesioner tertutup dengan hasil ada enam subjek yang ketika bekerja selalu tepat waktu dalam datang ketempat kerja dan pulang kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bekerja harus bisa menegakkan disiplin kerja agar segala sesuatu yang ada dalam pekerjaan bisa terselesaikan dengan baik.

Menurut pendapat Gondokusumo (dalam Chandra, 2013) Manusia sukses adalah manusia yang mampu mengatur, mengendalikan diri yang menyangkut pengaturan cara hidup dan mengatur cara kerja. Hal ini erat hubungannya antara manusia sukses dengan pribadi disiplin. . Hal

demikian dalam ajaran agama islam, manusia juga harus mempunyai rasa iman yang kuat agar segala sesuatu yang dikerjakan bisa diselesaikan dengan tulus dan ikhlas.

Menurut pendapat dari Aslati (2013) Islam sebagai ajaran ilahi yang sempurna dan paripurna memuat berbagai aspek yang terkait dengan hidup dan kehidupan manusia, termasuk di dalamnya aspek perubahan.

Pada dasarnya sikap disiplin bekerja pada karyawan yaitu bekerja dengan menaati aturan-aturan yang ada pada organisasi atau sistem kerja yang telah ditetapkan oleh perpustakaan dimana karyawan harus bisa bekerja sesuai aturan. Hal ini apabila dilihat dalam pandangan islam dimana seseorang yang bisa bekerja secara disiplin berarti sudah dapat melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh orang banyak dengan baik. Dimana seorang yang bekerja secara berorganisasi menghendaki akan perubahan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai penjelasan isi Al-Qur'an surat Al-Yusuf ayat 11 menyebutkan:

*“sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang terdapat pada keadaan suatu kaum atau masyarakat, sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri (sikap mental) mereka.*

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *diciplina* yang memiliki arti latihan atau pendidikan, kesopanan, dan kerohanian yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan ( Sinaga, 2012).

Disiplin adalah sikap mental untuk bisa mematuhi peraturan dan bertindak sesuai peraturan secara suka rela (Aeni, 2011)

Selain itu ada penjelasan isi Al-Qur'an yang lain menyatakan bahwa orang yang dapat menjaga ketaatan dan amanat dari orang banyak berarti sudah bisa bertanggung jawab atas tugas pokoknya.

Menurut Helmi (1996) disiplin kerja dibicarakan dalam kondisi yang sering kali timbul bersifat negatif. Disiplin lebih dikaitkan dengan sanksi atau hukuman.

Menurut Komara (2009) disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam banyak



ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa ayat 59:

*“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu...” (AnNisa:59)*

Hal ini juga dijelaskan dalam surat Al-Ashr ayat tiga menyebutkan :

*‘Illal ladziina amanu wa’amilushshaalihaati watawaasaw bilhaqqi watawaasaw bish shabr”*

Ayat di atas yang artinya adalah kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran serta nasihat-menasihati supaya tetap dalam kesabaran.

Menurut Kohlberg (dalam Widodo, 2013) aspek dari kedisiplinan meliputi: a). Kontrol diri, b). Taat dan patuh pada peraturan, c). dapat dipercaya.

Menurut Hidayat (2013) agar disiplin dapat tumbuh dan terpelihara dengan baik maka terdapat tiga faktor yang sangat perlu diperhatikan yaitu:

a). kesadaran, b). keteladanan, c). penegakan peraturan.

Sikap dan perilaku karyawan yang menguntungkan organisasi yang tidak bisa ditumbuhkan dengan basis kewajiban peran formal saja tetapi perilaku tambahan di luar kewajiban formalnya akan mendukung kepentingan organisasi sangat diperlukan (Pratiningtyas, 2013).

Menurut al-Hasyimi (2009) Perilaku yang baik taat kepada ajaran agama merupakan suatu sikap disiplin, sebagai contoh, yaitu: berperilaku jujur, pemberani, menepati janji dan amanah.

#### 1. Perilaku jujur

Perilaku jujur adalah selalu berkata dengan benar dan berperilaku sesuai dengan kenyataan atau realita yang dilihat oleh orang yang mengatakannya meskipun orang lain tidak mengetahuinya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT juga meminta kaum beriman untuk bergabung bersama orang-orang yang benar dan jujur, yaitu:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamlah kamu dengan orang-orang yang benar”.*(At-Taubah:119).

## 2. Pemberani

Pemberani adalah suatu perilaku yang berani menyuarkan kebenaran, membela ajaran dan aqidah Islam walaupun harus menghadapi konsekuensi yang sangat berat. Hal ini berarti dalam bekerja harus berani membela mana yang benar dan membela segala aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi walaupun harus menghadapi segala rintangan atau konsekuensi yang berat. Dalam isi Al-Qur'an dijelaskan tentang berani membela kebenaran yaitu:

*“Berangkatlah kamu dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.* (at-Taubah:41).

## 3. Menepati janji

Menepati janji adalah melakukan apa yang wajib bagi seorang hamba berupa menjaga dan menunaikan janji, baik janji itu tertulis secara resmi maupun berupa ucapan atau bukan merupakan

sesuatu yang disepakati, akan tetapi sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tuntunan fitrah, akal sehat dan nurani yang hidup. Orang-orang yang menghiasikan sifat selalu menepati janji menempati kedudukan orang-orang yang berakal, cerdas dan bijaksana, seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya;

*“Hanya orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian”.*(ar-Ra'd:19-20).

Bahkan Allah SWT menjadikan sifat menepati janji sebagai salah satu medium yang bisa digunakan oleh para hamba yang selalu menepati janji untuk meraih apa yang telah dijanjikan-Nya kepada mereka. Allah SWT berfirman:

*“Dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu, dan takutlah kepada-Ku saja”.*(al-Baqarah:40).

Allah SWT juga berfirman dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 34:

*“...dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta petanggung jawabannya”.*(*al-Isra':34*).

#### 4. Melaksanakan amanah

Amanah merupakan salah satu akhlak para rasul yang paling nampak. Nabi Nuh a.s., Nabi Hud a.s., Nabi Luth a.s., dan Nabi Syuaib a.s., sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Asy Syu'ara ayat 107 bahwa:

Artinya: *“ Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul yang memegang amanah (yang diutus) kepada kalian. (QS. ASy Syu'ara/26: 107).*

Adapun firman Allah SWT yang berbunyi:

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh. (QS. Al Ahzab/33: 72)*

Islam juga mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana etika dalam bekerja yaitu menurut Al-Khayyath (dalam Octaviani, 2011) mengemukakan bahwa seorang pekerja yang mempunyai kemitmen terhadap agamanya, tidak akan

melupakan etika kerja yang diajarkan oleh agamanya yaitu bekerja yang jujur, baik budi, tidak semena-mena terhadap orang lain serta bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini iman dan taqwa tidak sama dengan religius, tetapi iman dan taqwa merupakan bagian dari religius itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi kedisiplinan.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang disiplin kerja yaitu pada surat Al-Ashr ayat tiga :

*“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran serta nasihat-menasihati supaya tetap dalam kesabaran”*(*Al-Ashr:3*)

Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 31 yaitu:

*“Katakanlah: ‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu’.* Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang”(*Al-Imran:31*)

Disiplin kerja dalam Islam juga dijelaskan dalam Hadist Riwayat Bukhari Muslim yaitu:

*“Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal*

*yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat". (H.R.Bukhari Muslim).*

Disiplin kerja dalam perspektif Islam adalah suatu ibadah. Ibadah yang dilakukan oleh seseorang dengan rasa tulus ikhlas, taat, mengikuti serta tunduk. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ash-shieddieqy (2011) Ibadah merupakan sikap taat, menurut, mengikuti, serta tunduk.

Segi-segi agama yang telah dihayati dalam hati oleh seseorang tersebut diwujudkan dalam bentuk penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang tercermin dalam perilaku dan sikap terhadap kedisiplinan.

Berdasarkan uraian di atas muncul rumusan masalah, bagaimana nilai-nilai yang melandasi disiplin kerja dalam perspektif Islam pada karyawan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta? Dari rumusan masalah tersebut, muncul pertanyaan penelitian : "Nilai-nilai apa saja yang melandasi disiplin kerja dalam perspektif Islam pada karyawan

perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta?".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif deskriptif, menurut Bogdan & Biklen (dalam Rahmat, 2009) metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pewngumpulan data dengan menggunakan interview, observasi dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Pada saat melakukan interview menggunakan panduan guide interview yang telah di uji validitas dan realibilitasnya. Kemudian observasi ini berbentuk tabel dengan pernyataan sesuai dengan perilaku subjek atau tidak dan diberi keterangan. Setelah itu dokumentasi adalah catatan penting yang ada pada pihak instansi terkait mengenai karyawan yang bekerja di instansi tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan perpustakaan berjumlah 7 orang yang

memiliki sikap disiplin kerja dengan baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan cara membuat transkrip wawancara, mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang telah diperoleh peneliti, membuat kategori berdasarkan tema-tema yang sama, analisis data atau interpretasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Bekerja pada suatu organisasi yang dimana segalanya telah ada aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dan sebelum bekerja ditempat kerja itu mestinya sudah dijelaskan segala prosedur yang ada didalam organisasi tersebut, maka dilihat dengan pernyataan subjek kedua (M) dan subjek ketiga (I), saat bekerja itu harus bisa mematuhi dan mentaati segala peraturan atau perintah yang ada, perintah dari atasan maupun dari bawahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Hasibuan (dalam Kasmawati, 2012) menjelaskan bahwa kedisiplinan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial

yang berlaku, kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab, sedangkan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai peraturan organisasi, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kemudian dengan mentaati segala peraturan yang ada bekerja akan lebih bisa terkontrol dan berjalan dengan lancar, itu artinya bekerja bukan hanya mematuhi perintah dari atasan atau pimpinan tetapi juga harus mematuhi segala peraturan dari instansi atau organisasi, dilihat dari pernyataan dari subjek keempat (S.P) dan ketujuh (E.S) menyatakan bahwa bekerja harus bisa menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku serta melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh pimpinan maupun instansi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Harlie (2010) suatu sikap atau tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan aturan dari instansi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Maka dari itu bekerja dalam suatu organisasi hendaklah selalu taat akan perintah-perintah aturan yang telah ditetapkan

oleh pimpinan maupun instansi atau organisasi sesuai dengan ajaran islam. Hal ini juga dijelaskan dalam hadist dan Al-qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

*“Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”.* (H.R.Bukhari Muslim).

*“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepadaUlil Amri dari (kalangan) kamu...”* (AnNisa:59).

Bekerja dapat dikatakan disiplin apabila karyawan bisa datang ketempat kerja dengan tepat waktu dan selesai kerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh instansi. Sesuai dengan pernyataan dari ketujuh subjek menyatakan bahwa dalam bekerja itu sebisa mungkin datang ketempat kerja sebelum jam kerja dimulai yaitu jam delapan karena datang tepat waktu itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh karyawan terhadap pekerjaan selain itu ketujuh subjek juga menyatakan bahwa ketika bekerja itu dari jam delapan sampai selesai jam

dua. Didukung oleh data observasi dari ketujuh subjek tersebut, bahwa rata-rata dari ketujuh subjek dalam datang ketempat kerja yaitu jam delapan kurang sepuluh menit, setelah itu ada acara doa bersama untuk seluruh karyawan sebelum jam kerja atau memulai bekerja dan ketika kurang lebih jam dua terlihat ketujuh subjek sedang membereskan meja tempat kerjanya serta mematikan komputer dan mengumpulkan peralatan kerja setelah itu berdiri dan meninggalkan tempat kerja Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Harlie (2010) indikator disiplin kerja yaitu : (a). Selalu hadir tepat waktu, (b). Selalu mengutamakan prosentase kehadiran, (c). Selalu mentaati jam kerja, (d). Selalu menggunakan jam kerja dengan efektif dan efisien, (e). Memiliki keterampilan kerja dibidang tugasnya, (f). Memiliki semangat kerja yang tinggi. (g). Memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan tugas, (h). Selalu kreatif dan inovatif dalam bekerja.Hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam di

dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 41 yang berbunyi :

*“Berangkatlah kamu dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (at-Taubah:41).*

Bekerja hendaklah bisa selalu mempunyai komitmen pada ajaran agamanya yaitu Agama Islam untuk memperkuat akidah yang dianutnya. Akidah adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya, ketaatan yang tinggi terhadap ajaran agamanya dapat mendorong seseorang bersikap disiplin. Hal yang menunjukkan patuh dalam ajaran agamanya adalah beribadah. Ibadah adalah perilaku pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual-ritual yang berkaitan dengan agamanya. Unsur yang ada dalam ibadah adalah mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya (istiqomah). Komitmen dan konsekuensi seseorang dalam menjalankan ritual keagamaannya mampu membangun sikap disiplin pada

seseorang. Berdasarkan dari ketujuh subjek rata-rata memiliki pernyataan yang sama yaitu ketika bekerja kemudian mendengarkan adzan hal yang dilakukan subjek adalah langsung meninggalkan pekerjaan untuk melakukan ibadah sholat. Hal ini telah dijelaskan di dalam surat An-Nisa ayat 103 yang menjelaskan bahwa Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman :

*“Maka apabila kamu telah menyaksikan shalat(mu), ingatlah Allah agar di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu terbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (An-Nisa ayat 103).*

Kemudian didukung dengan pernyataan lain yaitu dari subjek pertama (E.S) menyatakan bahwa dalam bekerja itu harus taat beribadah dan selalu meningkatkan ketakwaan. Kemudian berdasarkan dari subjek kedua (M), subjek ketiga (I), subjek keempat (S.P), dan subjek kelima (M.K.N) menyatakan bahwa bekerja itu harus dilandasi dengan niat ibadah karena ibadah merupakan suatu yang

harus atau wajib dikerjakan dan merupakan suatu kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sarwono (dalam Octaviani, 2011) mengatakan bahwa faktor agama mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk kedisiplinan. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan berperilaku atau bersikap sesuai dengan pertimbangan nilai-nilai agama yang diyakininya, yang akhirnya akan tercermin dalam perwujudan sikap disiplin. Selain itu Islam juga mengajarkan kepada manusia tentang bagaimana etika dalam bekerja yaitu menurut Al-Khayyath (dalam Octaviani, 2011) mengemukakan bahwa seorang pekerja yang mempunyai komitmen terhadap agamanya, tidak akan melupakan etika kerja yang diajarkan oleh agamanya yaitu bekerja yang jujur, baik budi, tidak semena-mena terhadap orang lain serta bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Bekerja didalam suatu organisasi bukan hanya mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku tetapi bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang telah diberikan terhadap

karyawan, yang dimana sesuai dengan pernyataan dari subjek pertama (E.S), subjek kelima (M.K.N) dan subjek keenam (M) menyatakan bahwa disiplin kerja itu merupakan suatu tanggung jawab yang harus diselesaikan dan bekerja harus bisa selalu datang tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Kasmaningtyas (2013) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap tanggung jawab dan ketaatan pegawai terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Harlie (2010) disiplin kerja merupakan kebijaksanaan yang menuju ke arah rasa tanggung jawab dan kewajiban bagi karyawan untuk mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan ditempat karyawan itu bekerja. Hal tersebut dalam Islam Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 34:

*“...dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta petanggung jawabannya”.(al-Isra’:34).*

Ketika bekerja hendaklah selalu ingat dengan segala peraturan yang harus ditaatinya agar segala tugas



pekerjaan bisa selesaikan dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan amanah yang telah diberikan pada karyawan. Berdasarkan dari hasil pernyataan subjek keenam (M) dan subjek ketujuh (E.S) menyatakan bahwa didalam bekerja itu merupakan melaksanakan amanah yang telah diberikan serta amanah tersebut harus diselesaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Al-hasyimi (2009) menyatakan bahwa amanah merupakan salah satu akhlak para Rasul yang paling nampak pada Nabi Nuh a.s., Nabi Hud a.s., Nabi Luth a.s., dan Nabi Syuaib a.s., sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat Asy Syu'ara ayat 107 bahwa:

Artinya: “ *Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul yang memegang amanah (yang diutus) kepada kalian.* (QS. ASy Syu'ara/26: 107).

Adapun firman Allah SWT yang berbunyi:

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim*

*dan Amat bodoh.* (QS. Al Ahzab/33: 72)

Bekerja dilingkungan organisasi sebisa mungkin harus bisa memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan tugas serta merasakan segala keadaan yang ada pada lingkungan yang ada pada tempat pekerjaannya tersebut, agar ketika bekerja bisa merasa nyaman serta bisa bekerja secara optimal dan tidak akan membuat kecewa pengunjung yang datang. Berdasarkan dari pernyataan subjek kelima (M.K.N) dan subjek ketujuh (E.S) menyatakan bahwa ketika bekerja itu sebisa mungkin merasakan dengan hati yang ikhlas dan merasakan segala apa yang ada di lingkungan kerja. Agar bisa melayani pengunjung dengan baik serta bekerja dengan sungguh-sungguh dan merasakan bahwa tempat bekerjanya itu adalah rumah kedua yang harus di jaga sebaik-baiknya. Selain itu dari subjek kedua (M) dan subjek ketiga (I) menyatakan bahwa saat bekerja didalam suatu organisasi hendaknya harus bisa mempunyai rasa saling menghargai pekerjaan selain itu juga harus bisa menghargai atasan maupun teman kerja yang lebih tua agar

tercipta suasana yang damai seperti keluarga besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Helmi (1996) faktor kepribadian merupakan faktor yang penting dalam kepribadian seseorang adalah sistem nilai yang dianut. Sistem nilai dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan disiplin. Nilai– nilai yang menjunjung disiplin yang diajarkan atau ditanamkan orangtua, guru, dan masyarakat akan digunakan sebagai kerangka acuan bagi penerapan disiplin di tempat kerja. Sistem nilai akan terlihat dari sikap seseorang. Sikap di harapkan akan tercermin di dalam perilaku.

## **KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai disiplin kerja yang dilandasi dalam perspektif Islam dapat dilihat dari :

Melaksanakan pekerjaan dengan niat ibadah Karyawan sudah bisa melaksanakan sholat tepat pada waktunya, sehingga karyawan sudah menerapkan ajaran Islam. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja dimana karyawan didalam bekerja berlandaskan niat beribadah serta

berpedoman pada ajaran Islam dan akan mengaplikasikannya dalam perilaku kerja sehari-hari seperti perilaku disiplin dalam bekerja dan bertanggungjawab atas pekerjaannya. Dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103 juga menjelaskan bahwa selalu ingatlah dengan Allah pada saat apapun agar kamu mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus kamu penuhi.

Tanggung jawab terhadap pekerjaan. Pada saat bekerja karyawan tidak hanya menaati segala peraturan yang ada didalam organisasi tetapi juga sudah mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas pekerjaan yang telah diberikan.terhadap karyawan yang dimana telah dijelaskan dalam al-Quran surat Al-Isra' ayat 34 yang berbunyi :

*“...dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta petanggung jawabannya”.(al-Isra’:34).*

Melaksanakan amanah yang telah diberikan. Karyawan pada saat bekerja sudah melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh atasan maupun perintah dari organisasi serta karyawan sudah mampu

menyelesaikan amanah atau perintah tersebut dengan baik dan tepat waktu.

Mempunyai sikap empati dan saling menghormati. Karyawan sudah memiliki sikap empati dan saling menghormati, ketika bekerja subjek melaksanakan dengan hati yang ikhlas dan merasakan segala yang ada didalam lingkungan kerja sehingga karyawan menganggap tempat bekerja adalah rumah kedua serta semua karyawan yang ada didalamnya adalah satu keluarga. Sikap tersebut akan mendorong karyawan perilaku disiplin dalam organisasi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, serta dari kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka penulis memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu bagi karyawan bagi karyawan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan disiplin kerja seperti halnya datang dan selesai bekerja tepat pada waktunya, menggunakan waktu dengan seefisien mungkin, melaksanakan ibadah sholat dengan tepat waktu, melaksanakan amanah

yang telah diberikan dan menyelesaikannya dengan baik, serta saling menghormati dan menghargai sesama karyawan lain atupun atasan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aeni, A.N. (2011). Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui *Dairy Activity* Menurut Ajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 9 (1): 17-29.

Al-hasyimi, A.M. (2009). *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim*. Jakarta: Gema Insani

Alquran. Alquran dan Terjemaah.

Aslati. (2013). *Jurnal Pengembangan Islam Dalam Perspektif Dakwah*.  
<http://dakwahpmi.blogspot.com/2013/08/jurnal-pengembangan-masyarakat-islam.html> (online) (diunduh pada 16 Maret 2014, jam 22.15)

As-Shiddieqy, T.M.H. (2011). *Kuliah Ibadah*. Yogyakarta: Pustaka Rizki Putra

Candra, I.K. (2013). Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Malinau Barat Kabupaten Malinau. *eJournal Pemerintahan Integratif*. Vol. 1 (4): 433-499.

Harlie, M. (2010). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Pegawai

- Negeri Sipil Pada Pemerintah Kabupaten Tabalong di Tanjung Kalimantan Selatan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 11 (2): 117-124.
- Helmi, A.F. (1996). Disiplin Kerja. *Buletin Psikologi*. Tahun IV. No. 2: 32-49.
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*. Vol. 1 (2): 92-99.
- Komara, H. E. (2009). *Disiplin Menurut Islam*. <http://endangkomarasblog.blogspot.com/2009/03/disiplin-menurut-islam-oleh-h-endang.html>(online) (diunduh tanggal 16 maret 2014, jam 21.35)
- Oktaviani, E. D. (2011). Religiusitas dan Kedisiplinan Pada Anggota Polri. *Proyeksi*. Vol. 6 (2). 58-67.
- Pratiningtyas, R. (2012). Faktor-faktor Organizational Citizenship Behavior : Studi Indigenous pada Karyawan Bersuku Jawa. *Journal of Economic Education*. Vol. 1 (2): 52-61.
- Rifa'i, A. (2013). *Perpustakaan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinaga, A.T.I. (2012). Disiplin Kerja, Pengawasan Kerja dan Prestasi Kerja Pegawai (Studi Kasus di Universitas Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Nommensen Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3 (1): 62-71.
- Widodo, B. (2013). Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa SMK Wonosari Caruban Kabupaten Mediun. *Jurnal Widya Warta*. Vol. 1(37): 140-151.